

**ANALISIS KEGIATAN *LOADING* MUATAN CURAH CAIR
YANG DIAGENI OLEH PT GARUDA UNGGUL NASIONAL
CABANG BALIKPAPAN**



FASLUL RAHMAN

21.43.027

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2025**

**ANALISIS KEGIATAN *LOADING* MUATAN CURAH CAIR
YANG DIAGENI OLEH PT GARUDA UNGGUL NASIONAL
CABANG BALIKPAPAN**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma IV Pelayaran

Program Studi
Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Disusun dan Diajukan Oleh

FASLUL RAHMAN
NIT : 21.43.027

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2025**

SKRIPSI

ANALISIS KEGIATAN *LOADING* MUATAN CURAH CAIR YANG DI AGENI OLEH PT GARUDA UNGGUL NASIONAL CABANG BALIKPAPAN

Disusun dan Diajukan Oleh

FASLUL RAHMAN

NIT. 21.43.027

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal, 18 Maret 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Febrian James, S.Tp., M.M

Pembimbing II

Ilham Adha, S.Si.T., M.M

Mengetahui:

a.n Direktur
Politeknik ilmu pelayaran
Pembantu Direktur I

Capt. Faisal Saransi, M.T., M.Mar.
NIP. 19750329 199903 1 002

Ketua Program Studi KALK

Jumriani, S.E., M.Adm., S.D.A.
NIP. 19731201 199803 2 008

PRAKATA

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi ini di buat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma IV (D-IV) program studi ketatalaksanaan Angkutan Laut dan kepelabuhanan pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Dengan judul skripsi:

“ANALISIS KEGIATAN *LOADING* MUATAN CURAH CAIR YANG DIAGENI OLEH PT GARUDA UNGGUL NASIONAL CABANG BALIKPAPAN”.

Pada Penyusunan Skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan juga berkat bimbingan, arahan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun secara immateri. Dalam kesempatan ini perkenalkan saya setinggi-tingginya kepada orang-orang yang telah membantu Penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Capt. Rudy Susanto, M. Pd., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
2. Capt. Faisal Saransi, M.T., M.Mar., selaku Pembantu Direktur I;
3. Ibu Jumriani, S.E., M.Adm., SDA., selaku Ketua Prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK);
4. Bapak Febrian James, S.Tp., M.M selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Ilham Adha, S.Si.T., M.M selaku Dosen Pembimbing II;
6. Seluruh Dosen pengajar dan pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
7. Seluruh Staf Prodi keterlaksanaan angkatan laut dan kepelabuhan (KALK).
8. Bapak Harry Butama Kepala Cabang PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakasnakan praktek darat sehingga

penelitian ini berjalan dengan baik;

9. Pak Bayu Lestianto, Mba Esa, Senior Ibrahim Surya, dan Senior Abdillah yang telah membantu memberikan ilmu dalam penyusunan skripsi ini;
10. Seluruh Taruna/i PIP Makassar dan Angkatan XLII yang selalu membantu dalam menyelesaikan revisi saat bimbingan;
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ambo Onjo dan Ibu Indo Tang yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik hingga sekarang serta keluarga yang selalu mendukung dalam doa, semangat, motivasi, materi dan kasih sayangnya sepanjang masa;

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan bila dipandang dari segala sisi. Tentunya dalam hal ini tidak lepas dari kemungkinan adanya kalimat-kalimat atau kata-kata yang kurang berkenan dan perlu untuk diperhatikan. Namun demikian dengan segala kerendahan hati penulis memohon saran-saran dari para pembaca yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Makassar, 18 Maret 2025



Faslul Rahman

NIT.21.43.027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : FASLUL RAHMAN
Nomor Induk Taruna : 21.43.027
Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan
Kepelabuhanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“ANALISIS KEGIATAN *LOADING* MUATAN CURAH CAIR YANG
DIAGENI OLEH PT GARUDA UNGGUL NASIONAL CABANG
BALIKPAPAN”**

Skripsi ini adalah Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 18 Maret 2025



Faslul Rahman
NIT.21.43.027

ABSTRAK

FASLUL RAHMAN, 2025. “*Analisis Kegiatan Loading Muatan Curah Cair Yang Diageni Oleh PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan*” (dibimbing oleh Febrian James dan Ilham Ada).

Tujuan penelitian ini menganalisis proses *loading* muatan curah cair di PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan, dengan fokus pada proses, hambatan, dan dampaknya. Hasilnya diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan operasional.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi, penelitian ini menghasilkan saran praktis untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi proses pemuatan curah cair.

Ditemukan bahwa ada kendala dalam proses pemuatan curah cair, seperti tangki kapal kotor dan *cargo* belum *ready*. Penulis berperan sebagai *agent on board* pada proses pemuatan dan berusaha mengoptimalkan proses pemuatan agar berjalan dengan lancar dan aman.

Kata Kunci: *Agent on board, chemical tanker, curah cair, kegiatan loading.*

ABSTRACT

FASLUL RAHMAN, 2025. "Analysis of Liquid Bulk Loading Activities Operated by PT Garuda Unggul Nasional Branch Balikpapan" (supervised by Febrian James and Ilham Ada).

This research analyzes the process of loading liquid bulk cargo at PT Garuda Unggul Nasional Branch Balikpapan, focusing on the process, obstacles, and impacts. The results are expected to be useful for improving operational efficiency and safety.

Qualitative method is used in this research. Through document analysis, interviews, and observation, this study produces practical suggestions to improve the speed and efficiency of the liquid bulk loading process.

It was found that there were obstacles in the liquid bulk loading process, such as dirty ship tanks and cargo not ready. The author acts as an agent on board in the loading process and tries to optimize the loading process to run smoothly and safely.

Keywords: Agent on board, chemical tanker, liquid bulk, loading activities.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGABSAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian, Fungsi dan Jenis-Jenis Pelabuhan	5
B. Pengertian dan Jenis-Jenis Terminal	6
C. Pengertian Bongkar Muat	7
D. Pengertian Muatan	9
E. Pengertian Muatan Curah Cair	12
F. Pengertian Keagenan	13
G. Jenis - Jenis Kapal	14
H. Dokumen-Dokumen Yang Berkaitan Dengan Pemuatan Curah Cair	22
I. Pihak – Pihak yang Terkait Dalam Kegiatan <i>Loading</i> Muatan Curah Cair	25
J. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian	29

B. Definisi Konsep	29
C. Unit Analisis	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Hasil Analisis Data	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2. 1 Kerangka pikir	28
4. 1 Kantor PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan	33
4. 2 Struktur Organisasi	36
4. 3 Kapal <i>Chemical Tanker</i>	37
4. 4 Kapal <i>General Cargo</i>	38
4. 5 Jetty PT. Kutai Refinery Nusantara (KRN)	39
4. 6 Proses <i>Checking</i>	40
4. 7 <i>First Line</i>	41
4. 8 <i>All Fast</i>	42
4. 9 <i>Gangway Down</i>	43
4. 10 <i>loading master (LM), surveyor, quality control (QC), safety officer dan agent on board</i>	44
4. 11 <i>Safety Meeting</i>	45
4. 12 <i>Manifold dan Hose Jetty</i>	46
4. 13 <i>Cast Off</i>	47
4. 14 <i>Valve</i>	48
4. 15 Dinding tangki	49
4. 16 Pengecekan Tangki kapal	50
4. 17 Pengecekan <i>Manifold</i> kapal	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1 Transkrip Wawancara	60
2 Dokumen <i>Shipping Instruction</i>	61
3 Dokumen <i>Notice Of Readiness</i> (NOR)	62
4 Dokumen <i>Ship's Particulars</i>	63
5 Dokumen <i>Stowage Plan</i>	64
6 Dokumen Last 3 Cargo	65
7 Dokumen <i>Dry Certificate</i>	66
8 Dokumen <i>Statement of Facts</i>	67
9 Dokumen <i>Time Sheet</i>	68
10 Dokumen <i>Ullage Report</i>	69
11 Dokumen <i>Mate's Receipt</i>	70
12 Dokumen <i>Cargo Manifest</i>	71
13 Dokumen <i>Loading Report</i>	72
14 Dokumen <i>Master Authority To Sign Bill of Lading</i>	73
15 Dokumen <i>Bill of Lading</i>	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, transportasi laut merupakan salah satu cara untuk mewujudkan visi nusantara, terutama dalam konteks kesatuan ekonomi negara-negara berkembang, yang diselenggarakan sebagai bagian integral dari sistem transportasi negara. Sebagai sarana pelayanan laut, kapal memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran arus kargo antar negara. Indonesia suatu Negara dalam bentuk kepulauan membutuhkan pelayanan yang layak dengan berkembangnya transportasi yang canggih, industri perkapalan mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman. Hal ini mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk memantau aktivitas kapal yang berlabuh di pelabuhan Indonesia. Industri transportasi didominasi oleh importir dan eksportir karena berbagai alasan dan lebih murah daripada pengiriman curah. Semua pelayanan dimanapun selalu berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan hal yang paling penting bagi sebuah perusahaan.

Pentingnya Proses Bongkar muat barang berbahaya curah cair bahan berbahaya curah cair seperti kimia minyak, dan gas merupakan komoditas yang sangat penting dalam industri modern, baik disektor energi manufaktur, maupun transportasi. Kegiatan bongkar muat curah cair berbahaya ini memiliki resiko tinggi, baik terhadap keselamatan manusia, infrastruktur, dan transportasi. Kegiatan bongkar muat barang curah cair berbahaya ini memiliki resiko tinggi, baik terhadap keselamatan manusia, infrastruktur pelabuhan maupun lingkungan. Oleh karena itu kegiatan ini harus dikelola dengan hati-hati dan sesuai dengan regulasi ketat yang mengatur prosedur keselamatan dan

lingkungan.

Penulis menemukan bahwa dalam proses loading muatan curah cair di tempat penelitian, sering terdapat permasalahan dalam hal penambahan waktu tunggu kapal di pelabuhan. Waktu tunggu kapal ini terjadi kemungkinan disebabkan dari beberapa permasalahan seperti kesiapan barang yang belum siap saat kapal sudah sandar dan siap untuk dimuat, ketiadaan sarana dan prasarana kegiatan bongkar muat, atau kesalahan dari faktor manusia yang melakukan kegiatan bongkar muat.

Pada tahun 2024, sektor muatan curah cair di Indonesia menunjukkan pertumbuhan positif, didukung oleh pengelolaan terminal yang semakin terstandarisasi. Pelabuhan-pelabuhan seperti Belawan dan Dumai menjadi pusat aktivitas penting, khususnya dalam ekspor minyak sawit mentah *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunannya. Di Dumai, terminal curah cair memiliki kapasitas pemompaan hingga 500 ton per jam, mendukung peningkatan efisiensi logistik dan distribusi.

Aktivitas bongkar muat muatan curah cair di Kalimantan berlangsung di beberapa pelabuhan strategis yang dikelola oleh Pelindo dan anak usahanya. Terminal-terminal utama yang melayani muatan curah cair mencakup pelabuhan di Balikpapan. Komoditas utama mencakup minyak kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO), bahan kimia, dan bahan bakar cair. Namun, fasilitas pelabuhan untuk curah cair di beberapa wilayah, seperti Pelabuhan Tanjung Emas, masih memerlukan peningkatan baik dari sisi kapasitas maupun kualitas layanan. Peningkatan ini penting untuk mendukung efisiensi waktu bongkar muat, ketersediaan fasilitas pendukung, serta jaminan keselamatan operasional.

Indonesia terus berupaya meningkatkan kinerja layanan bongkar muat dengan transformasi teknologi dan digitalisasi, seperti penggunaan aplikasi terintegrasi untuk manajemen logistik pelabuhan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing

pelabuhan dalam menghadapi pertumbuhan perdagangan regional

Penelitian ini akan berfokus pada menganalisa kegiatan *loading* muatan curah cair . Analisa ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi, mengurangi waktu pemrosesan *loading* , meningkatkan ketepatan, dan mengurangi kendala selama proses kegiatan *loading* muatan curah cair.

Sesuai latar belakang yang telah di paparkan maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS KEGIATAN *LOADING* MUATAN CURAH CAIR YANG DIAGENI OLEH PT GARUDA UNGGUL NASIONAL CABANG BALIKPAPAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah yang sesuai untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses *loading* muatan curah cair yang diageni oleh PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan?
2. Faktor penghambat saat kegiatan *loading* muatan curah cair?
3. Upaya mengatasi hambatan pada saat proses *loading* muatan curah cair?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses *loading* muatan curah cair yang diageni oleh PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan
2. Untuk mengetahui faktor penghambat saat kegiatan *loading* muatan curah cair
3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan pada kegiatan *loading* muatan curah cair

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, perusahaan pelayaran, maupun kalangan umum dalam mengetahui proses kegiatan *loading* muatan curah cair.
 - b. Memberi wawasan taruna dan taruni Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar tentang proses kegiatan *loading* muatan curah cair.
2. Manfaat secara praktis
- Sebagai masukan bagi perusahaan dalam menangani kegiatan *loading* muatan curah cair.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Fungsi dan Jenis-Jenis Pelabuhan

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tentang pelayaran, (2008). Pelabuhan adalah wilayah daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan perusahaan.

Adapun fungsi dari pelabuhan antara lain:

1. Sarana dan layanan untuk menerima serta mengangkut barang atau penumpang ke atau dari kapal.
2. Lokasi penyimpanan muatan yang datang dari kapal atau yang akan dipindahkan ke kapal (gudang).
3. Sarana dan jasa angkutan barang dan penumpang memudahkan perpindahan barang dan penumpang dari kapal ke moda transportasi lain atau sebaliknya.
4. Sebagai mata rantai dalam sistem transportasi.
5. Sebagai gerbang utama dari suatu wilayah atau negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tentang pelayaran, (2008). Pelabuhan terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah:

1. Pelabuhan Utama

Adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.

2. Pelabuhan Pengumpul

Adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan

penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.

3. Pelabuhan Pengumpan

Adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.

B. Pengertian dan Jenis-Jenis Terminal

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tentang pelayaran, (2008). Terminal adalah fasilitas pelabuhan yang terdiri atas kolam sandar dan tempat kapal bersandar atau tambat, tempat penumpukan, tempat menunggu dan naik turun penumpang, dan/atau tempat bongkar muat barang.

Berikut adalah jenis-jenis terminal diantaranya sebagai berikut:

1. Terminal Peti Kemas

Menurut Boyke. (2022). Terminal ini khusus menangani peti kemas yang digunakan dalam transportasi multimoda. Fasilitasnya meliputi crane, lapangan penumpukan, dan sistem manajemen yang efisien.

2. Terminal Curah Kering

Menurut Boyke. (2022). Terminal ini Digunakan untuk menangani barang curah kering seperti bijih besi, batu bara, dan gandum. Dilengkapi dengan conveyor belt dan gudang penyimpanan.

3. Terminal Curah Cair

Menurut Zamanirad, Sirous dan Mazaheri. (2017). Melayani pengangkutan barang cair seperti minyak mentah dan bahan kimia. Fasilitasnya mencakup tangki penyimpanan dan pipa transfer.

4. Terminal Penumpang

Menurut Purnama Sari, E. (2015) Digunakan untuk melayani kapal penumpang seperti feri dan kapal pesiar. Dilengkapi dengan ruang tunggu, fasilitas boarding, dan layanan keamanan..

5. Terminal Multipurpose

Menurut Agos, F E, (1991). Dirancang untuk menangani berbagai jenis kargo, baik peti kemas, barang curah, maupun barang umum. Fleksibel untuk berbagai kebutuhan logistik.

6. Terminal Barang Umum

Menurut Boyke. (2022). Menangani barang-barang yang tidak dikemas dalam peti kemas atau curah, seperti kendaraan dan mesin. Dilengkapi dengan crane dan gudang penyimpanan.

7. Terminal Khusus

Menurut Kartini S, dkk. (2022). Dirancang untuk melayani kargo tertentu seperti terminal mobil (ro-ro terminal) atau terminal LNG. Memiliki fasilitas khusus sesuai jenis kargo.

C. Pengertian Bongkar Muat

Bongkar muat adalah proses kritis dalam industri pelabuhan yang melibatkan pemindahan barang dari dan ke kapal. Proses ini tidak hanya penting untuk kelancaran logistik, tetapi juga berpengaruh terhadap efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Dalam konteks ini, bongkar muat dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian pemindahan barang, yang melibatkan berbagai faktor seperti alat, tenaga kerja, dan manajemen waktu. Proses bongkar muat di pelabuhan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterlambatan dan risiko keselamatan. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dan disiplin di antara awak kapal dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam proses ini, yang pada gilirannya berdampak pada waktu berlabuh kapal dan biaya

operasional.

Kegiatan bongkar muat di terminal muatan curah cair merupakan salah satu aspek penting dalam industri pelabuhan yang berfokus pada pemindahan barang dalam bentuk cair, seperti minyak, bahan kimia, dan produk lainnya. Proses ini melibatkan berbagai tahapan dan teknologi yang dirancang untuk memastikan efisiensi, keselamatan, dan keberlanjutan operasional. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan bongkar muat di terminal muatan curah cair, termasuk proses, tantangan, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan.

Proses Bongkar Muat di Terminal Muatan Curah Cair:

1. Persiapan Awal

Sebelum kegiatan bongkar muat dimulai, sejumlah persiapan harus dilakukan. Ini mencakup pemeriksaan kondisi kapal, peralatan, dan infrastruktur terminal. Kapal yang membawa muatan curah cair harus memenuhi standar keselamatan dan lingkungan yang ditetapkan oleh otoritas pelabuhan dan badan regulasi terkait.

2. Penggunaan Peralatan Khusus

Terminal muatan curah cair biasanya dilengkapi dengan peralatan khusus seperti pompa, pipa, dan tanki penyimpanan. Pompa digunakan untuk memindahkan cairan dari kapal ke fasilitas penyimpanan di terminal. Pipa yang dirancang khusus untuk menangani bahan kimia dan minyak juga sangat penting untuk mencegah kebocoran dan kontaminasi.

3. Proses Bongkar Muat

Proses bongkar muat dimulai dengan penghubungan pipa dari kapal ke terminal. Setelah itu, pompa diaktifkan untuk memindahkan muatan cair. Selama proses ini, pengawasan ketat diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada kebocoran dan bahwa semua prosedur keselamatan diikuti. Penggunaan sensor dan sistem pemantauan juga dapat membantu dalam mendeteksi

potensi masalah secara dini.

4. Penyimpanan dan Distribusi

Setelah muatan berhasil dibongkar, cairan tersebut disimpan dalam tanki penyimpanan yang sesuai. Proses distribusi kemudian dilakukan untuk mengalirkan muatan ke pelanggan atau fasilitas lain. Manajemen yang baik dalam penyimpanan dan distribusi sangat penting untuk menjaga kualitas dan keamanan produk.

D. Pengertian Muatan

Muatan (*cargo*) adalah muatan atau barang dagangan yang dimuatkan di atas kapal untuk diangkut. Dan pengertian muatan kapal menurut Fakhurrozi (2017) Muatan kapal laut dikelompokkan atau dibedakan menurut beberapa pengelompokan sesuai dengan jenis pengapalan, jenis kemasan, dan sifat muatan. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 16 tentang Tata Cara Penanganan dan Pengangkutan Barang Berbahaya di Pelabuhan, (2021). Barang berbahaya adalah zat, bahan, dan/ atau benda yang dapat berpotensi membahayakan kesehatan, keselamatan, harta benda, dan lingkungan hidup, sebagaimana tercantum dalam *International Maritime Dangerous Goods Code* beserta perubahannya. Bentuk barang berbahaya yaitu bahan cair, bahan padat dan bahan gas.

1. Pengelompokan muatan berdasarkan jenis pengapalan adalah:

a. Muatan Sejenis (*Homogenous Cargo*)

Adalah semua muatan yang dikapalkan secara Bersamaan dalam suatu kompartemen atau palka dan tidak dicampur dengan muatan lain tanpa adanya penyekat muatan dan dimuat secara curah maupun dengan kemasan tertentu.

b. Muatan campuran (*Heterogenous Cargo*)

Muatan ini terdiri dari berbagai jenis dan sebagian besar menggunakan kemasan atau dalam bentuk satuan unit (*bag, pallet, drum*) disebut juga dengan muatan *general cargo*.

2. Pengelompokan muatan berdasarkan jenis kemasannya

Muatan *unitized*, yaitu muatan dalam unit-unit dan terdiri dari beberapa jenis muatan dan digabung dengan menggunakan *pallet*, *bag*, karton, karung atau pembungkus lainnya sehingga dapat disusun dengan menggunakan pengikat.

a. Muatan curah (*bulk cargo*)

Bulk cargo adalah muatan yang diangkut melalui laut dalam jumlah besar. Pengertian muatan curah adalah “muatan yang terdiri dari suatu muatan yang tidak dikemas yang dikapalkan sekaligus dalam jumlah besar”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa muatan *bulk cargo* ini tidak menggunakan pembungkus dan dimuat kedalam ruangan palka kapal tanpa menggunakan kemasan, pada umumnya dimuat dalam jumlah banyak dan homogen. Muatan curah dibagi menjadi :

1) Muatan Curah Kering

Merupakan muatan curah padat dalam bentuk biji-bijian, serbuk, bubuk, butiran dan sebagainya yang dalam pembuatan/pembongkaran dilakukan dengan mencurahkan muatan kedalam palka dengan menggunakan alat-alat khusus. Contoh muatan curah kering antara lain biji gandum, kedelai, jagung, pasir, semen, klinker, soda dan sebagainya.

2) Muatan Curah Cair (*liquid bulk cargo*)

Yaitu muatan curah yang berbentuk cairan yang diangkut dengan menggunakan kapal-kapal khusus yang disebut kapal *tanker*. Contoh muatan curah cair ini adalah bahan bakar, *crude palm oil* (CPO), produk kimia cair dan sebagainya.

3) Muatan curah gas

Yaitu muatan curah dalam bentuk gas yang dimampatkan, contohnya gas alam (LPG).

b. Muatan curah cair *Crude Palm Oil* (CPO)

Turunan dari muatan *Crude Palm Oil* (CPO), atau minyak kelapa sawit mentah, mencakup berbagai produk hasil olahan yang digunakan di berbagai sektor industri. Berikut adalah jenis-jenis turunan CPO:

1) *Olein* dan *Stearin*

- a) *Olein*: Bagian cair dari minyak kelapa sawit setelah proses fraksinasi. Biasanya digunakan untuk minyak goreng, margarin, atau bahan baku *biodiesel*.
- b) *Stearin*: Bagian padat dari hasil fraksinasi. Digunakan dalam pembuatan lilin, sabun, *shortening*, dan margarin.

2) Minyak Sawit Tersuling *Refined Bleached Deodorized Palm Oil* (RBDPO)

Hasil pemurnian dari CPO yang digunakan dalam industri makanan, kosmetik, atau bahan baku *biodiesel*.

3) Asam Lemak

- 1. *Palm Fatty Acid Distillate* (PFAD): Hasil sampingan dari pemurnian CPO, digunakan untuk sabun, kosmetik, dan bahan kimia industri.
- 2. Oleokimia: Turunan asam lemak yang meliputi gliserol, alkohol lemak, atau ester untuk aplikasi farmasi, deterjen, dan plastik.

4) *Biodiesel*

Dihasilkan melalui proses transesterifikasi dari minyak sawit mentah atau olein. Digunakan sebagai bahan bakar nabati.

5) *Gliserin*

Hasil sampingan dari proses produksi *biodiesel*. *Gliserin* digunakan dalam industri farmasi, kosmetik, dan makanan.

6) Minyak Inti Sawit (*Palm Kernel Oil*)

Meskipun berbeda sumber (dari inti sawit), sering kali

dianggap bagian dari rantai turunan CPO. Digunakan untuk produk makanan dan kosmetik.

3. Dan ditinjau dari segi penjagaan (*custody*) dan penanganan (*handling*), muatan kapal dapat digolongkan menjadi :
 - 1) *Dangerous cargo* yaitu muatan yang sifatnya mudah terbakar dan meledak.
 - 2) Muatan yang panjang dan/atau berat nya melebihi ukuran tertentu, terdiri dari *long length cargo* (panjang setiap potong nya melebihi batas yang umumnya berlaku = 6 meter) dan *heavy lift cargo* (berat perpotong atau coli melebihi batas tertentu = 2 metrik ton).

E. Pengertian Muatan Curah Cair

Menurut Martopo A & Gianto, H (2004). Muatan curah cair merupakan salah satu muatan berbentuk cairan. Menurut Nasril CH (2020) Contoh dari muatan curah cair ialah *Crude Palm Oil* (CPO), *pome*, bahan bakar minyak dan lainnya. Kargo yang berbentuk cairan dan diangkut dalam jumlah besar tanpa menggunakan kemasan atau wadah individu. Cairan ini biasanya dimuat langsung ke dalam tangki khusus pada kapal, kereta, truk, atau fasilitas penyimpanan.

Contoh utama muatan curah cair meliputi :

1. Produk minyak, seperti minyak mentah, bensin, *diesel*.
2. Gas, seperti LPG dan LNG.
3. Bahan kimia cair, seperti asam sulfat, *metanol*, dan bahan kimia industri lainnya.
4. Produk makanan cair, seperti minyak nabati, jus, susu, atau anggur.
5. Air dan bahan cair lainnya, seperti air tawar atau cairan industri lainnya.

Karakteristik muatan curah cair:

1. Cairan mengalir bebas: Memerlukan tangki khusus untuk mencegah tumpahan.

2. Perawatan khusus: Terkadang memerlukan pengendalian suhu atau perlakuan kimia.
3. Keamanan dan risiko : Beberapa cairan bisa berbahaya atau mudah terbakar sehingga membutuhkan pengawasan ketat.

Pengangkutan muatan curah cair biasanya dilakukan dengan kapal tanker atau moda transportasi lain yang memiliki fasilitas penyimpanan tangki khusus.

F. Pengertian Keagenan

Menurut Putri, AJ & Rahayu (2022) keagenan adalah hubungan berkekuatan hukum yang menjadi bila mana dua pihak bersepakat membuat perjanjian, dimana salah satu pihak yang dinamakan agen (*agent*) bersedia untuk mewakili pihak yang dinamakan pemilik (*principal*) dengan syarat bahwa pemilik tetap mempunyai tetap mempunyai hak untuk mengawasi agennya mengenai kewenangan yang di percayakan kepadanya. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.11 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal, (2016). Keagenan kapal adalah kegiatan usaha untuk mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan laut asing dan/atau kapal perusahaan angkutan laut nasional selama berada di indonesia.

Agen pelayaran adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang kegiatan atau aktifitas kapal atau perusahaan. Setiap kapal yang singgah atau berlabuh di suatu pelabuhan maka kapal tersebut akan membutuhkan pelayanan dan memiliki berbagai keperluan tersebut, perusahaan pelayaran akan menunjuk sebuah agen kapal sebagai perwakilan kapal tersebut untuk memenuhi segala kebutuhan kapal selama berada di pelabuhan tersebut.

Ada tiga macam jenis agen kapalyaitu *General Agent*, *Sub Agent*, Cabang Agen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Agen umum / *General agent*

Perusahaan angkutan laut yang ditunjuk oleh perusahaan

angkutan laut asing maupun perusahaan angkutan laut nasional, dari luar negeri maupun dalam negeri untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapalnya (baik kapal milik, kapal *charter* maupun kapal yang dioperasikannya).

2. *Sub agent*

Perusahaan angkutan laut nasional yang ditunjuk oleh agen umum (*General Agent*) untuk melayani kapal yang di ageni di pelabuhan tertentu.

3. Cabang agen

Cabang dari *general agent* di pelabuhan tertentu, untuk menunjang peningkatan terhadap kunjungan kapal yang lingkup kegiatannya melayani lintas pelabuhan antar provinsi atau internasional.

Didalam usaha pelayaran niaga dimana ada *linier* dan *tramper*, pelaran *linier* akan menunjuk *general* atau *booking agent*, untuk mengurus muatan dan kapalnya. *Tramper* akan menunjukan agen khusus (*special agent*) karena hanya dipakai pada saat kapalnya di *charter* disuatu pelabuhan dimana kapal melakukan bongkar/muat.

G. Jenis - Jenis Kapal

Kapal adalah kendaraan air yang dirancang untuk mengangkut barang, penumpang, atau melakukan aktivitas khusus di perairan. Kapal biasanya berukuran besar, mampu berlayar di laut, sungai, atau danau, dan memiliki sistem navigasi serta penggerak yang kompleks.

Jenis - jenis kapal yang digunakan untuk mengangkut barang atau muatan tertentu sebagai berikut:

1. *General Cargo Vessel* (Kapal Barang Umum)

General Cargo Vessel adalah Jenis Kapal Laut yang berfungsi untuk mengangkut barang-barang yang umum dengan berbagai jenis dan sudah dikemas baik dalam karung, *crate*, atau kemasan lainnya. Kapal *General Cargo* ini biasanya mempunyai *crane* untuk memudahkan proses bongkar muat barang dari palka ke daratan.

Karakteristik Kapal *General Cargo*

- a. Desain Palka dan Dek
 - 1) Memiliki palka besar untuk menyimpan barang.
 - 2) Beberapa kapal dilengkapi dengan *crane* atau derek sendiri (*self-geared*) untuk mempermudah proses bongkar muat di pelabuhan yang tidak memiliki fasilitas *crane*.
- b. Fleksibilitas
 - 1) Dapat mengangkut barang dengan berbagai ukuran dan bentuk, termasuk barang dalam karung, peti, drum, atau *pallet*.
 - 2) Bisa digunakan untuk mengangkut barang proyek seperti mesin atau alat berat.
- c. Kecepatan
 - 1) Kapal ini tidak secepat kapal kontainer karena muatannya lebih beragam dan memerlukan waktu lebih lama untuk bongkar muat.

2. *Container Vessel* (Kapal Kontainer)

Kapal Kontainer merupakan jenis kapal laut yang paling umum diketahui oleh banyak orang dimana kapal ini berfungsi untuk mengangkut barang dengan sistem kontainer. Kontainer yang digunakan dapat berukuran 20 *feet* atau 40 *feet*.

Karakteristik *Container Vessel*

- a. Desain Ruang Muat
 - 1) Memiliki *cell guides* di palka (ruang penyimpanan) dan dek untuk menahan kontainer agar tetap stabil.
 - 2) Kapal kontainer tidak membawa barang curah, cair, atau penumpang secara langsung.
- b. Kapasitas Berdasarkan TEU
 - 1) Kapasitas kapal diukur dalam jumlah kontainer berukuran 20 kaki (TEU).
 - 2) Contoh : Sebuah kapal dengan kapasitas 10.000 TEU'S

dapat membawa 10.000 kontainer ukuran 20 kaki.

c. Sistem Bongkar Muat

- 1) Menggunakan alat seperti *gantry crane* (di pelabuhan) atau *crane on-board* (di kapal tertentu).
- 2) Operasi bongkar muat dilakukan dengan cepat untuk menghemat waktu dan biaya.

d. Kecepatan

- 1) Kecepatan kapal biasanya tinggi, sekitar 20-25 knot, untuk memastikan pengiriman tepat waktu.

Jenis-jenis Container Vessel Berdasarkan Kapasitas

a. *Feeder Vessel*

- 1) Kapasitas: 1.000 - 3.000 TEU'S.
- 2) Digunakan untuk rute pendek atau menghubungkan pelabuhan kecil dengan pelabuhan besar.

b. *Feedermax*

- 1) Kapasitas: 3.000 - 5.000 TEU'S.
- 2) Melayani rute regional dengan volume sedang.

c. *Panamax*

- 1) Kapasitas: 5.000 - 13.000 TEU'S.
- 2) Dirancang untuk melewati Terusan Panama lama dengan lebar maksimum 32,31 meter.

d. *Post-Panamax*

- 1) Kapasitas: 13.000 - 20.000 TEU'S.
- 2) Lebih besar dari *Panamax*, tetapi tidak dapat melewati Terusan Panama lama.

e. *Ultra Large Container Vessel (ULCV)*

- 1) Kapasitas: Lebih dari 20.000 TEU'S.
- 2) Digunakan di rute antar-benua yang melayani pelabuhan besar dengan infrastruktur canggih.

3. *Oil Tanker Vessel* (Kapal tanker minyak)

Kapal Tanker adalah jenis kapal laut yang berfungsi untuk

membawa produk minyak baik minyak olahan atau *crude oil*. Kapal Tanker ini memiliki ciri khas dengan banyaknya pipa-pipa yang terdapat di sepanjang dek kapal. Berdasarkan ukurannya, kapal tanker ini dapat dibagi menjadi beberapa tipe ukuran yang dapat anda lihat disini. Kapal Tanker ini dapat memuat minyak "Bersih" atau "Kotor". Dimana pada produk "bersih" atau *clean product*, tangki di dalam kapal ini dilapisi sebuah bahan khusus (*coating*).

Karakteristik *Oil Tanker Vessel* :

a. Desain Palka dan Kompartemen

- 1) Palka Bersekat: Kapal tanker dilengkapi dengan beberapa kompartemen atau sekat untuk menampung muatan cairan, yang memungkinkan pengangkutan minyak dalam jumlah besar secara terpisah.
- 2) Sistem Pemompaan: Kapal tanker dilengkapi dengan pompa besar untuk memompa minyak masuk dan keluar dari kapal.
- 3) Material Tahan Karat: Material kapal sering kali terbuat dari bahan yang tahan terhadap korosi yang disebabkan oleh cairan minyak.

b. Jenis Muatan

- 1) Minyak Mentah: Minyak yang belum diproses dan diambil langsung dari sumbernya.
- 2) Produk Minyak Olahan: Seperti bensin, *diesel*, *jet fuel*, atau bahan bakar minyak (BBM).
- 3) Produk Lainnya: Beberapa *tanker* juga digunakan untuk mengangkut cairan kimia atau bahan berbasis minyak lainnya.

c. Kapasitas dan Ukuran

- 1) Kapal tanker memiliki kapasitas besar, biasanya diukur dalam *deadweight tonnage* (DWT), yang menunjukkan berapa banyak muatan yang dapat dibawa kapal termasuk minyak, air, bahan bakar, dan perlengkapan lainnya.

- 2) Beberapa kapal *tanker* terbesar dapat membawa lebih dari 500.000 ton minyak.

d. Sistem Keamanan

- 1) *Double Hull*: Banyak kapal tanker modern yang menggunakan desain *double hull* (dinding ganda) untuk mencegah tumpahan minyak jika terjadi kebocoran pada lapisan luar.
- 2) Sistem Pengisian dan Pengosongan Cepat: Untuk mempercepat proses bongkar muat di pelabuhan.

4. *Chemical Tanker Vessel* (Kapal Tanker Cairan Kimia)

Chemical Tanker Vessel ini sama halnya dengan *Oil Tanker* yaitu jenis kapal laut yang mengangkut barang muatan cair. *Chemical Tanker* ini disebut juga sebagai *Parcel Tanker*. Dalam membawa kargo yang dibawanya, kapal *chemical* ini harus memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Muatan *chemical* yang dibawa oleh kapal tanker ini contohnya adalah *ethane*, *propene oxide*, *methyl chloride*, *ammonia*, dan cairan lain yang beralkohol.

Karakteristik kapal *Chemical Oil Tanker* :

a. Desain Kompartemen dan Palka

- 1) Beberapa Kompartemen: *Chemical tanker* biasanya memiliki beberapa kompartemen yang terpisah untuk membawa berbagai jenis produk kimia atau minyak yang berbeda. Setiap kompartemen dilengkapi dengan pompa dan sistem pemindahan cairan.
- 2) Bahan Material: Kapal ini menggunakan material khusus, seperti *stainless steel* atau pelapis khusus, untuk mencegah reaksi kimia dengan muatan yang bisa merusak kapal atau menyebabkan kebocoran.

b. Sistem Pemompaan

- 1) Pompa Khusus: *Chemical tanker* dilengkapi dengan pompa dan sistem pemindahan cairan yang mampu menangani

produk kimia yang sangat cair, *korosif*, atau berbahaya.

- 2) Sistem Pipa Tertutup: Untuk menjaga keamanan, beberapa kapal juga dilengkapi dengan sistem pipa tertutup yang mengurangi risiko tumpahan atau kebocoran.
- c. Keamanan dan Perlindungan
- 1) *Double Hull*: Banyak *chemical tanker* modern yang menggunakan desain *double hull* (dinding ganda) untuk mengurangi risiko kebocoran atau tumpahan jika terjadi kerusakan pada dinding luar kapal.
 - 2) Ventilasi Khusus: Ventilasi di dalam kompartemen untuk mengurangi risiko pembentukan gas berbahaya dan menjaga suhu yang aman untuk muatan kimia.
- d. Kontrol Suhu dan Sistem Pencampuran
- 1) Beberapa produk kimia memerlukan kontrol suhu selama perjalanan. Kapal tanker kimia dapat dilengkapi dengan sistem pemanas atau pendingin untuk menjaga suhu yang diperlukan untuk mencegah produk mengeras atau terurai.
 - 2) Sistem Pencampuran: Beberapa jenis produk kimia memerlukan pencampuran selama pengangkutan, dan kapal dapat dilengkapi dengan sistem pencampur untuk menjaga konsistensi muatan.

Jenis-jenis produk yang diangkut oleh *chemical tanker* :

- a. Minyak Olahan: Bahan bakar yang berasal dari minyak mentah, seperti *diesel*, bensin, atau pelumas.
- b. Bahan Kimia Industri: Termasuk asam sulfat, *natrium hidroksida*, *metanol*, atau *klorida*.
- c. Cairan Berbahaya: Produk yang bersifat korosif, reaktif, atau mudah terbakar, seperti asam, alkali, atau bahan kimia farmasi.
- d. LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) dan LNG (*Liquefied Natural Gas*): Gas alam cair yang diangkut dalam bentuk cair dengan temperatur atau tekanan tinggi.

- e. Petrokimia: Termasuk produk-produk kimia yang digunakan dalam pembuatan plastik, karet, atau bahan kimia lainnya.

5. LNG (*Liquid Natural Gas*) Ship

Kapal LNG adalah jenis kapal laut yang dilengkapi dengan sistem keamanan dalam mengangkut LNG. Ciri khas yang membedakan kapal LNG dengan kapal pengangkut lainnya adalah tangki *heavy insulated* dan *temperature controlled* yang di milikinya. Gas LNG yang diangkut dalam keadaan cair agar dapat memuat jumlah muatan yang lebih besar dibandingkan ketika dalam wujud gas. Pengangkutan LNG dalam wujud cair ini dilakukan dengan memberikan tekanan tinggi dan penurunan *temperature* yang bisa mencapai -162 C.

6. *Dry Bulk Carrier Ship* (Kapal Pengangkut Muatan Curah)

Kapal Dry Bulk Carrier adalah jenis kapal laut untuk mengangkut muatan curah seperti bijih besi, batu bara, biji-bijian. Kebutuhan kapal curah saat ini sangat dibutuhkan sekali dimana kapal jenis ini mendominasi sebagai tipe kapal yang paling banyak dioperasikan di seluruh dunia, karena pada dasarnya produk mentah yang diangkut ini akan diolah ditempat lain yang membutuhkan. Ciri khas dari kapal *Bulk Carrier* ini adalah bukaan palka yang cukup besar dimana hal ini untuk memudahkan dalam proses bongkar muat dari muatan didalamnya.

7. *Reefer Cargo Ship* (Kapal Kargo Berpendingin)

Kapal *Reefer Cargo* adalah jenis kapal laut yang hampir sama dengan jenis kapal *container vessel*, namun disini barang muatan yang dibawa perlu suatu treatment pendinginan untuk menjaga kondisi barang yang dibawa tetap baik dari segi kualitasnya. Barang muatan yang biasa dibawa oleh *reefer cargo ship* ini adalah seperti buah-buahan, daging, sayuran dan beberapa barang lain yang membutuhkan udara dingin.

8. *Landing Craft Tank (LCT)*

Kapal *Landing Craft Tank* (LCT) adalah Jenis kapal laut yang berfungsi untuk membawa barang dan kargo yang cukup berat dan memiliki keuntungan ketika berada di perairan yang dangkal. Kapal ini sangat efisien di perairan yang dangkal dikarenakan bentuk dan konstruksi dari kapal ini. Kapal ini juga memiliki ramp door yang memudahkan dalam proses menaik dan menurunkan barang. Dengan dek yang cukup luas, maka LCT ini dapat menaik sebuah kendaraan, alat berat, dan material konstruksi lainnya.

9. *Barge* (Kapal Tongkang)

Kapal Tongkang adalah Jenis kapal laut yang biasanya mengangkut muatan curah dimana tidak mempunyai mesin penggerak sendiri, sehingga untuk dapat bergerak membutuhkan bantuan kapal tunda (*tugboat*). Karakteristik dari kapal ini adalah berbentuk kotak dan lambung datar dan sering dijumpai di sungai-sungai juga. Saat ini sudah ditemui juga tongkang yang mempunyai mesin penggerak sendiri baik untuk mengangkut muatan curah seperti batu bara yang disebut *Self Propelled Barge* (SPB) dan untuk mengangkut minyak yang disebut *Self Propelled Oil Barge* (SPOB).

10. *Livestock Vessel* (Kapal Pengangkut Hewan)

Kapal *Livestock* adalah Jenis kapal laut yang dirancang untuk mengangkut hewan ternak seperti sapi, kambing, domba, kuda ataupun kerbau. Hewan ternak dibawa dan diangkut ke tiap-tiap dek yang ada di kapal dan diikat dengan baik. Dalam perancangan kapal livestock ini harus memperhatikan kenyamanan berupa stabilitas dan ventilasi yang baik karena dengan hal tersebut hewan yang diangkutnya tetap dalam kondisi baik dan hewan tidak menjadi stres yang berlebihan.

11. Kapal *Roll-On/Roll-Off* (RORO)

Kapal ini adalah jenis kapal yang dirancang untuk mengangkut kendaraan bermotor, seperti mobil, truk, bus, dan alat berat, serta

barang muatan yang dapat dimasukkan dan dikeluarkan dari kapal dengan cara menggelinding (*roll-on/roll-off*) menggunakan *ramp* (pintu landai). *Ramp* ini memungkinkan kendaraan bermotor untuk naik dan turun kapal tanpa memerlukan alat bantu khusus seperti crane.

12. Kapal *Anchor Handling Tug Supply* (AHTS)

AHTS adalah kapal yang dirancang untuk menangani jangkar dan mendukung penempatan *mooring* (sistem tambat) pada rig pengeboran di laut dalam. Selain itu, AHTS juga dapat berfungsi sebagai kapal tunda (*tugboat*) dan kapal suplai.

H. Dokumen-Dokumen Yang Berkaitan Dengan Pemuatan Curah Cair

Ada beberapa dokumen yang diterbitkan dari *agent*, *shipper*, *surveyor* dan dari kapal yang terkait dengan pemuatan curah cair, diantaranya adalah :

1. *Shipping Instruction*

Merupakan instruksi tertulis yang diberikan oleh *shipper* kepada perusahaan pelayaran. Instruksi ini memerintahkan untuk memuat muatan milik *shipper* dan mengirim muatan ke lokasi penerima barang yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada dokumen. SI berfungsi sebagai panduan utama untuk proses pembuatan dokumen pengapalan seperti *Bill of Lading* (B/L).

2. *Stowage Plan*

Stowage Plan adalah dokumen yang berisi tata letak atau susunan muatan di dalam kapal, disusun secara rinci untuk memastikan bahwa barang-barang diangkut dengan aman, efisien, dan sesuai dengan kapasitas serta stabilitas kapal. *Stowage plan* biasanya dibuat oleh *chief officer* atau perencana muatan sebelum muatan dimasukkan ke kapal.

3. *Last 3 Cargo*

Last 3 Cargo adalah dokumen yang mencatat riwayat tiga muatan terakhir yang diangkut oleh sebuah kapal, khususnya kapal tanker atau kapal yang mengangkut barang curah cair. Dokumen ini memberikan informasi tentang jenis dan sifat muatan yang sebelumnya dibawa oleh kapal, terutama dalam kaitannya dengan kebersihan tangki dan potensi risiko kontaminasi muatan berikutnya.

4. *Dry Certificate*

Dry certificate adalah dokumen resmi yang menyatakan bukti bahwa ruang muat atau tangki telah dipersiapkan dengan baik untuk menerima muatan tanpa risiko kontaminasi atau kerusakan, sehingga membantu memastikan keselamatan dan kualitas muatan selama pengangkutan. Sertifikat ini biasanya dikeluarkan oleh *surveyor independen* atau pihak ketiga setelah melakukan inspeksi menyeluruh terhadap kondisi ruang muat atau tangki kapal.

5. *Notice of Readiness (NOR)*

Notice of Readiness (NOR) adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh kapal untuk memberitahukan kepada pihak pemilik kargo, penyewa kapal (*charterer*), atau terminal bahwa kapal telah tiba di lokasi yang ditentukan (pelabuhan atau area pemuatan/pembongkaran) dan siap untuk memulai proses pemuatan atau pembongkaran barang.

6. *Ship Particular*

Ship particular mencakup informasi tentang semua awak kapal yang berisi informasi tentang kapal seperti identitas kapal, informasi tentang konstruksi dan bangunannya, jenis dan tipe mesin induknya, dan siapa yang memilikinya.

7. *Bill of Lading (B/L)*

Bill of Lading (B/L) adalah dokumen yang sangat penting dalam proses pengangkutan barang, terutama untuk perdagangan

internasional. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti penerimaan barang, kontrak pengangkutan, dan sertifikat kepemilikan barang. B/L memfasilitasi transfer hak kepemilikan, membantu menyelesaikan transaksi, serta memberikan perlindungan terhadap klaim asuransi atau masalah hukum yang mungkin muncul selama perjalanan barang.

8. *Statement of Facts (SOF)*

Adalah dokumen yang mencatat secara rinci dan kronologis seluruh kejadian atau peristiwa yang terjadi selama proses pengangkutan barang, terutama selama kegiatan pemuatan, pembongkaran, dan perjalanan kapal. Dokumen ini biasanya disusun oleh pihak agen kapal atau kapten kapal, dan berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kejadian-kejadian terkait kapal dan muatan selama operasi.

9. *Time Sheet*

Adalah dokumen yang mencatat seluruh kejadian selama proses pemuatan ataupun pembongkaran, yang dibuat oleh agen maupun pihak kapal.

10. *Master Authority To Sign Bill of Lading*

Pernyataan dari kapten kapal bahwa siap untuk menandatangani *bill of lading*.

11. *Mate's Receipt*

Mate's Receipt adalah dokumen yang diterbitkan oleh kapten kapal atau *agent on board* sebagai bukti bahwa barang telah diterima oleh kapal untuk diangkut. Dokumen ini biasanya dikeluarkan sebelum *Bill of Lading* (B/L) dan berfungsi sebagai tanda penerimaan awal barang oleh pengangkut (kapal). *Mate's Receipt* berisi informasi tentang jenis barang yang diterima, jumlah, dan kondisi barang pada saat penerimaan.

Dokumen ini sangat penting dalam proses pengangkutan barang, karena merupakan bukti pertama bahwa barang yang

dikirimkan telah diserahkan kepada kapal dan siap untuk diangkut. Biasanya, *mate's receipt* digunakan dalam perdagangan internasional atau pengangkutan barang menggunakan kapal laut.

12. *Cargo Manifest*

Cargo Manifest adalah dokumen yang merinci daftar lengkap barang yang diangkut oleh sebuah kapal selama perjalanan dari satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya. Dokumen ini berfungsi sebagai ringkasan pengiriman yang mencantumkan informasi penting terkait barang yang dimuat, termasuk jumlah, jenis, dan berat barang, serta informasi pengirim dan penerima.

13. *Ullage Report*

Ullage Report adalah dokumen yang digunakan dalam industri pelayaran dan pengangkutan minyak atau cairan lainnya untuk mencatat volume ruang kosong (*ullage*) yang tersisa dalam tangki kapal setelah pengisian atau pengosongan. *Ullage* mengacu pada ruang kosong atau volume yang tidak terisi di dalam tangki, yang biasanya dihitung dalam satuan volume, seperti liter atau ton.

14. *Loading Report*

Loading Report adalah dokumen yang mencatat rincian terkait proses pemuatan barang ke dalam kapal. Laporan ini dibuat oleh pihak yang bertanggung jawab atas pemuatan barang, seperti pihak terminal. *Loading Report* menyajikan informasi mengenai jenis, jumlah, dan kondisi barang yang dimuat, serta memastikan bahwa semua prosedur pemuatan telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan instruksi pengiriman.

I. **Pihak – Pihak yang Terkait Dalam Kegiatan *Loading* Muatan Curah Cair**

Dalam kegiatan *loading* muatan curah cair ada beberapa pihak yang berperan dalam proses tersebut di antaranya adalah:

a. Perusahaan Pelayaran

Perusahaan pelayaran adalah badan usaha milik Negara atau swasta, berbentuk perusahaan Negara persero, perseroan terbatas (PT), perseroan comandier (CV), dan lain-lain yang melakukan usaha jasa dalam bidang penyediaan ruang kapal laut untuk kepentingan mengangkut muatan penumpang (orang) dan barang (dagangan) dari satu pelabuhan asal (muat) ke pelabuhan tujuan (bongkar) baik didalam negeri (*interinsulair*) maupun luar negeri (*ocean going shipping*).

b. *Shipper*

Shipper (pengirim barang), yaitu orang atau badan hukum yang mempunyai muatan kapal laut untuk dimuat di suatu pelabuhan tertentu (pelabuhan pemuatan) untuk di kirim ke pelabuhan tujuan.

c. *Consignee*

Consignee (penerima barang), yaitu orang atau badan hukum yang berhak menerima barang muatan kiriman *shipper* dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan.

d. Syahbandar

Syahbandar, bertanggung jawab tentang ketertiban bandar terhadap kapal-kapal yang masuk dan keluar pelabuhan.

e. Bea & Cukai

Bea & Cukai, bertanggung jawab terhadap pengawasan barang-barang yang dibongkar/muat dari/ke kapal sehubungan dengan pajak ekspor/impor.

f. Imigrasi

Keimigrasian berfokus pada kegiatan ekspor impor atau perdagangan dunia. Sebagian besar kegiatan ekspor impor dilakukan melalui pelabuhan laut yang tentunya telah ditetapkan menjadi tempat pemeriksaan imigrasi serta pelabuhan atau terminal khusus yang telah ditetapkan menjadi tempat pemeriksaan

imigrasi.

Dalam hal ini perusahaan pelayaran, kapal yang datang dari luar negeri wajib memberitahukan rencana kedatangan secara tertulis atau elektronik kepada Pejabat Imigrasi sesuai dengan Pasal 18 ayat 1 Undang Undang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian. Namun, pemeriksaan pada awak kapal selain melakukan pemeriksaan pada paspor, perlu memperhatikan buku pelaut yang mencantumkan status pelaut dalam kapal. Selain melakukan pemeriksaan pada paspor, buku pelaut serta daftar awak kapal, petugas imigrasi perlu melakukan pemeriksaan pada dokumen persetujuan berlayar dari pelabuhan sebelumnya atau biasa disebut port clearance dan daftar sepuluh pelabuhan terakhir atau biasa disebut *voyage memo*.

g. Kesehatan Pelabuhan

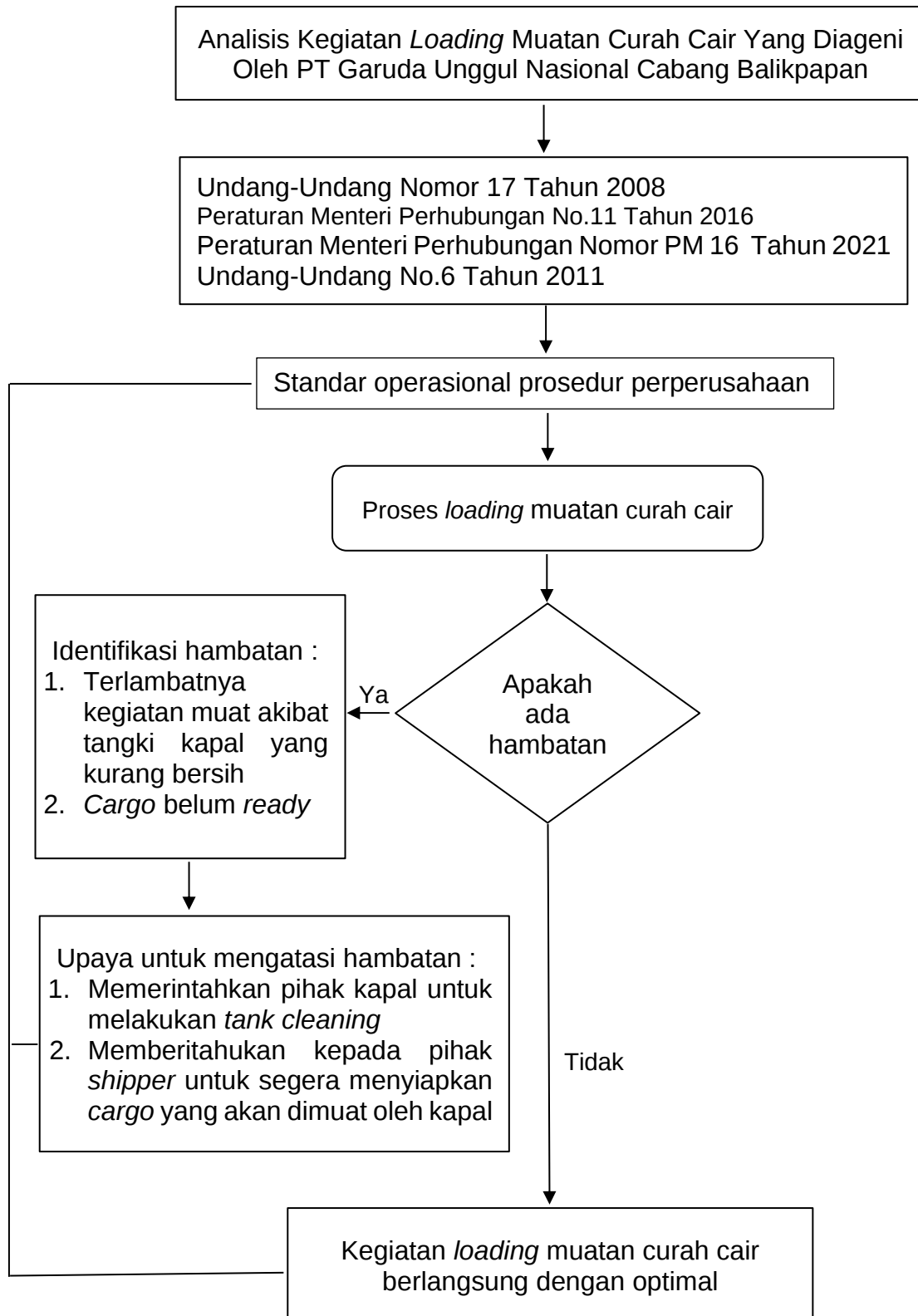
Kesehatan pelabuhan bertanggung jawab terhadap kesehatan para penumpang kapal dan ABK.

h. *Surveyor*

Surveyor adalah perusahaan yang memeriksa barang yang akan diekspor untuk kuantitas, kualitas, pengawasan muatan, dan persyaratan lainnya sesuai dengan permintaan pembeli. Mereka kemudian menerbitkan sertifikat sebagai hasil dari pemeriksaan. Ada beberapa perusahaan yang menjadi surveyor di Balikpapan seperti, CCIC, Intertek, Beurau Veritas, Dan Leon.

J. Kerangka Pikir

Gambar 2. 1 Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti analisa dokumen wawancara dan observasi.

Penggunaan jenis data kualitatif dalam penelitian memberikan dimensi yang mendalam pada pemahaman suatu fenomena atau konteks tertentu. Data kualitatif merupakan data non-angka yang cenderung bersifat deskriptif. Dalam konteks penelitian, keputusan untuk menggunakan data kualitatif dapat didasarkan pada keinginan untuk menjelajahi kompleksitas, makna, dan nuansa dari suatu topik.

Sumber primer dari data yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai data yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan data lain-lain. Data primer yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara.

B. Definisi Konsep

Definisi konsep terkait tentang analisis kegiatan *loading* muatan curah cair meliputi :

1. Muat (*loading*) adalah pekerjaan memuat barang dari atas dermaga atau dari dalam gudang untuk dapat di muat di dalam palka kapal. Untuk di kapal *tanker* kegiatan muat dapat di definisikan yaitu suatu proses memindahkan muatan cair dari tanki timbun terminal ke dalam tanki / ruang muat di atas kapal, atau dari satu kapal ke kapal lain "*Ship to Ship*".

2. Muatan Curah Cair (*liquid bulk cargo*) Yaitu muatan curah yang berbentuk cairan yang diangkut dengan menggunakan kapal tanker. Contoh muatan curah cair ini adalah bahan bakar, *crude palm oil* (CPO), produk kimia cair dan sebagainya.
3. Keagenan adalah hubungan berkekuatan secara hukum yang terjadi bilamana dua pihak bersepakat membuat perjanjian dimana salah satu pihak yang dinamakan “pemilik”. Secara (*principal*) dengan syarat bahwa pemilik tetap mempunyai hak untuk mengawasi agennya mengenai kewenangan yang direncanakan kepadanya.

C. Unit Analisis

Unit analisis data pada penelitian ini adalah kegiatan *loading* muatan curah cair yang diageni oleh PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan. PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan beralamat di Jl. Syarifuddin Yoes Ruko De Royale Blok H2-17 RT. 043, Kel. Sepinggian Baru, Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang *shipping agency*. Sebagian besar data pada penelitian ini berasal dari unit analisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan bertatap muka untuk memperoleh data dan informasi mengenai proses *loading* muatan curah cair yang diageni oleh PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan.

2. Metode Observasi

Metode pengumpulan data diperoleh dari pengamatan dilakukan oleh penulis secara langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah proses *loading* curah cair

yang diageni oleh PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan.

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait proses *loading* curah cair yang diageni oleh PT Garuda Unggul Nasional Cabang Balikpapan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Metode atau teknik validasi data dalam kualitatif dibuat oleh penulis dan digunakan untuk memverifikasi keakuratan data sebelum hasil penelitian dipublikasikan. Proses ini esensial karena keaslian data atau temuan hanya dapat dipastikan jika apa yang dilaporkan oleh penulis sesuai dengan realitas dari fenomena yang diteliti.

Teknik analisis yang digunakan adakah teknik analisis data deskriptif yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap.